BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya untuk setiap perusahaan manapun baik yang bergerak dibidang dagang, jasa maupun perusahaan manufaktur memiliki satu tujuan yang sama yaitu adalah memperoleh laba dan menjaga kelanjutan perusahaan dimasa yang akan datang. Di jaman globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usaha dan menjalankan kegiatan perusahaan.

Salah satu faktor utama setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional maupun non-operasionalnya pasti memerlukan dana. Oleh karena itu, pada umumnya perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk merealisasikan semua rencana perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan, maka dari itu perlu adanya sumber dana. Sumber dana selain pemilik adalah Utang. Utang sendiri sering disebut sebagai kewajiban, dapat diartikan sebagai suatu kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain.

Utang usaha merupakan salah satu akun penting yang juga ada di dalam perusahaan. Utang usaha juga merupakan bagian dari siklus perolehan dan pembayaran, karena semua transaksi pada siklus perolehan dan pembayaran biasanya ada pada akun hutang usaha

atau hutang dagang, maka akun ini sangat menentukan keberhasilan audit manapun atas siklus perolehan dan pembayaran (Alvin Arens, Randal J, dan Mark S (2007:242).

Menurut Arens, dkk (2007:235) dalam audit yang umum, akun yang paling banyak menyita waktu untuk diverifikasi dengan pengujian terinci atas saldo salah satunya adalah akun utang. Suatu perusahaan yang kuat dapat bertahan dan juga dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan struktur permodalan yang baik pula. Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak hanya itu, adapun penggunaan utang yang juga dapat menimbulkan resiko keuangan perusahaan itu sendiri.

Menurut Elder, Beasley Arens, dan Jusuf (2011:151) prosedur audit merupakan instruksi-instruksi terperinci yang menjelaskan bahan bukti audit yang harus diperoleh selama melaksanakan pengauditan. Dalam rangka menilai kewajaran atas utang, maka beberapa prosedur audit perlu dilakukan untuk menilai kewajaran utang. Audit dilakukan dalam rangka untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Prosedur audit atas utang itu perlu dilakukan agar dapat mengetahui salah saji material pada pelaporan laporan keuangan.

Pada magang saat ini, perusahaan yang menjadi tempat magang adalah KAP BTFD. Penulis melakukan pengerjaan mutasi gabungan transaksi pada Hotel LT. Berdasarkan latar belakang dan pekerjaan

yang dilakukan, penulis mengambil topik mengenai mutasi gabungan saldo pada hotel LT.

1.2 Ruang Lingkup

Praktik kerja lapangan bertempat di Kantor Akuntan Publik Benny, Tonny, Frans dan Daniel berlokasi di Surabaya, Jawa Timur, yang dilaksanakan selama 4 bulan. Selama melakukan praktik kerja lapangan tugas yang dikerjakan yaitu jasa audit, jasa perpajakan, dan jasa keuangan.

1.3 Tujuan Laporan

Tujuan dari laporan praktik kerja lapangan adalah :

1. Syarat kelulusan bagi mahasiswa Diploma III Akuntansi Widya Mandala Surabaya.
2. Menerapkan teori yang telah dipelajari dalam masa perkuliahan ke dalam dunia kerja yang nyata.

1.4 Manfaat Laporan

Manfaat laporan praktik kerja lapangan adalah :

1. Manfat Akademik
 - a. Untuk memenuhi syarat kelulusan bagi mahasiswa Diploma III Akuntansi Widya Mandala Surabaya.
 - b. Memperoleh banyak wawasan dan pengalaman dari setiap proses pengauditan yang dilakukan.

- c. Membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran yang dilakukan saat perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sebenarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Membina hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas dengan perusahaan tempat magang.
- b. Memberikan sebuah kontribusi pada perusahaan tempat praktik kerja lapangan yaitu membantu auditor senior dalam proses pengauditan.